



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING

Improving the Knowledge of Mothers of Young Children Through Health Education on Stunting Prevention

Atik Aryani^{1*}, Lut Fika Daru Azmi², Widiyono¹, Ni'mah Mufidah¹

¹Program Studi Ners, Universitas Sahid Surakarta ²Program Studi Keperawatan, Universitas Diponegoro

Jalan Adi Sucipto No 154, Laweyan, Surakarta

*Alamat Korespondensi: atikaryani@usahidsolo.ac.id

(Tanggal Submission : 22 April 2026, Tanggal Accepted : 28 Juli 2026)



Kata Kunci :

*Ibu Anak Usia Dini;
Pencegahan Stunting;
Pengetahuan*

Abstrak :

Stunting pada anak usia dini merupakan masalah kurang gizi kronis yang dapat mengakibatkan gagal tumbuh karena kekurangan asupan zat gizi dalam jangka waktu lama. Dampak stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan, penurunan perkembangan otak dan mental, serta perkembangan motoric pada anak. Kurangnya pengetahuan seorang ibu dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting. Pendidikan dan pengetahuan ibu sangat berkontribusi dalam pencegahan stunting sehingga perlu diadakan pendidikan kesehatan maupun penyuluhan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada anak usia dini. Sasarannya adalah ibu anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Mandong, Trucuk, Klaten sejumlah 36 ibu. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting, pengetahuan peserta menjadi meningkat. Dimana nilai rata-rata pretest didapatkan 78,75 dan nilai posttest 95,84. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar, peserta penyuluhan antusias dan semangat dalam mengikuti penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan stunting pada anak.

Key word :

*Mothers of Young Children;
Prevention of Stunting;
Knowledge*

Abstract :

Stunting in young children is a chronic malnutrition problem that can lead to growth failure due to a prolonged lack of nutrient intake. The effects of stunting can increase the risk of illness, impaired brain and mental development, and delayed motor development in children. A mother's lack of knowledge can put her child at risk of stunting. A mother's education and knowledge play a significant role in preventing stunting; therefore, health education and

awareness-raising programmes are essential. The objective of this activity is to enhance mothers' knowledge regarding the prevention of stunting in young children. The target group comprises 36 mothers of young children at the 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Mandong, Trucuk, Klaten. The results of the community service activity showed that, following the provision of health education on stunting, the participants' knowledge improved. The average pre-test score was 78.75 and the post-test score was 95.84. The community service activity ran smoothly; the participants were enthusiastic and eager to take part in the health awareness session on the prevention of stunting in children.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Aryani, A., Azmi, L. F. D., Widiyono., & Mufidah, N. (2026). Peningkatan Pengetahuan Ibu Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdi Insani*, 13(7), 188-194. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i7.3979>

PENDAHULUAN

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan kondisi gizi yang sedang dihadapi di Indonesia (Fitria *et al.*, 2024). Dimana stunting menjadi permasalahan kompleks yang memerlukan kerjasama lintas sektor yang terkoordinasi (Martony, 2023). Stunting pada anak usia dini merupakan keadaan gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh masalah gizi kronis karena kekurangan asupan zat gizi dalam jangka waktu lama disertai adanya riwayat penyakit infeksi (Ningrum *et al.*, 2023). Stunting pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan fisik, penurunan kognitif dan kecerdasan, serta kesejahteraan anak (Maharani & Wulandari, 2025); (Anwar *et al.*, 2022). Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik (Indrasari & Husna, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4%, angka ini menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Meskipun demikian, masalah kesehatan ini memiliki dampak serius pada perkembangan dan pertumbuhan anak yakni dapat menyebabkan tidak optimalnya proses tumbuh kembang yang irreversible (Laily *et al.*, 2023). Indonesia, diperkirakan masih ada 37,2% dari anak usia 0-59 bulan atau sekitar 9 juta anak dengan kondisi stunting, yang berlanjut sampai usia sekolah 6-18 tahun. Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak usia 0 – 59 bulan, dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 Standar Deviasi (<-2SD) dari standar median WHO (Kemenkes, 2018). Saat ini prevalensi stunting di Kabupaten Klaten berada di angka 15,36 persen dan mendapatkan peringkat ke-6 dalam penanganan stunting tingkat Provinsi Jawa Tengah (Kominfo, 2023).

Penyebab kejadian stunting adalah ketidakseimbangan asupan nutrisi dalam 1000 hari pertama kehidupan (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Penyebab stunting dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, selain itu meliputi faktor genetik, nutrisi ibu selama kehamilan, dan infeksi selama kehamilan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, yaitu faktor lingkungan dan faktor perilaku orang tua (Nurpadilah & Wulandari, 2024). Selain itu kurangnya pengetahuan seorang ibu juga menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Rahayu *et al.*, 2022).

Ibu memiliki peran penting dalam keluarga untuk mencegah stunting pada anak-anaknya. Ibu berperan langsung dalam pola asuh dan menyediakan gizi keluarga. Namun, tidak semua ibu memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk menjalankan fungsi tersebut (Hasanah & Humairoh, 2025). Pengetahuan berperan sangat penting dalam penurunan stunting oleh karena itu perlu adanya edukasi untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua terutama ibu dalam pemenuhan gizi untuk

keluarganya untuk mencegah kejadian stunting pada anak (Zaen *et al.*, 2024). Pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dapat mempertahankan derajat kesehatan dan mencegah datangnya penyakit. Pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai stunting sangat berkontribusi sehingga perlu diadakan pendidikan kesehatan maupun penyuluhan (Arsyati, 2019).

Analisis situasi terlihat dari hasil pengukuran antropometri pada anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Mandong, Trucuk, Klaten didapatkan beberapa anak masih ada yang mengalami gizi kurang, sehingga perlu adanya intervensi bagi orang tua terutama ibu dalam memantau pertumbuhan untuk mencegah masalah stunting. Selain itu juga di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Mandong belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada anak. Sehingga tim pengabdian memberikan pendidikan Kesehatan sebagai salah satu intervensi awal yang dapat diberikan kepada orang tua dalam meningkatkan pengetahuan untuk mencegah masalah gizi terutama stunting pada anak. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan ibu dengan anak usia dini tentang stunting sebagai upaya terhadap pencegahan terjadinya stunting pada anak.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh ibu siswa dan siswi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Mandong, Trucuk, Kabupaten Klaten. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

a. Tahap persiapan.

Tahap persiapan dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat meliputi koordinasi dengan koordinator kader dan pihak kelurahan terkait lokasi dan waktu kegiatan, menentukan narasumber yang memberi materi penyuluhan, menyusun media penyuluhan Kesehatan dan menginformasikan kepada kader posyandu, pihak kelurahan dan bidan desa untuk menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan Kesehatan dilaksanakan di aula TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Mandong, Trucuk, Kabupaten Klaten. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dihadiri sebanyak 36 ibu. Penyuluhan dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: (a) pretest terkait materi stunting, (b) pemaparan materi pendidikan kesehatan tentang stunting yang meliputi: pengertian stunting, faktor penyebab, ciri-ciri stunting, pencegahan, cara deteksi awal masalah pertumbuhan dan penatalaksanaan stunting oleh tim pengabdian (d) Tanya jawab dan sharing pengalaman dengan orang tua dan guru (e) Posttest. Output dari kegiatan tahap ini adalah bertambahnya pemahaman orang tua sehingga semakin meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada anak yang pada akhirnya orang tua dapat mencegah terjadinya stunting supaya anak-anak dapat mencapai tahap tumbuh dan berkembang dengan optimal.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi stunting



Gambar 2. Tim dan Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

c. Tahap Evaluasi

- 1) Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi hasil pretest dan posttest pengetahuan orang tua.
- 2) Peserta penyuluhan kesehatan memahami tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri.
- 3) Antusias ibu mengikuti penyuluhan cukup tinggi, ini dapat dilihat dari kondisi selama kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung dimana orang tua bertanya tentang beberapa hal yang belum diketahui dan menyampaikan sharing pengalaman tentang pemberian nutrisi pada anaknya.
- 4) Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari jumlah peserta yang hadir lebih dari 50% dan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama berlangsungnya kegiatan edukasi, peserta terlihat antusias mendengarkan dan aktif dalam proses berdiskusi. Dari kegiatan tersebut diperoleh data pengetahuan peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik (80-100)	8	22,22	34	94,44
Kurang (0-79)	28	77,78	2	5,56
Total	36	100	36	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 28 orang (77,78%). Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting mengalami peningkatan, mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (94,44%). Hasil evaluasi pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting pada anak dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil evaluasi pendidikan kesehatan

Variabel	Rata-rata pretest	Rata-rata post test	Perubahan nilai
Pengetahuan	78,75	95,84	17,09

Tabel 2 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting, terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta. Terlihat dari nilai rata-rata pretest didapatkan sebesar 78,75

dan nilai posttest 95,84. Perubahan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi meningkat sebanyak 17,09.

Hasil kegiatan dari Pengabdian pada Masyarakat melalui pendidikan kesehatan mempunyai dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan tentang stunting pada orang tua. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai peserta saat posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Hasil evaluasi sebagian besar peserta memahami dan mengerti tentang stunting pada anak. Selama penyampaian materi peserta terlihat bersemangat mengikuti penyuluhan dan memberikan respon yang baik selama proses diskusi. Peserta juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri serta menyampaikan pertanyaan pada materi yang belum dipahami.

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting adalah pengetahuan ibu tentang stunting karena kurangnya pengetahuan tentang stunting bagi seorang ibu menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Rahayu et al., 2022). Dukungan, peranserta dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua, sangat dibutuhkan setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan stunting (Dali et al., 2023).

Orang tua sangat penting mengetahui penyebab dan gejala stunting. Pengetahuan orang tua akan dapat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya stunting. Pencegahan stunting dimulai dengan memberikan pola asuh gizi yang baik seperti pemenuhan kecukupan gizi sejak ibu hamil (Rahmawati et al., 2019). Amelia menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, pola asuh, kondisi sosial ekonomi, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pemantauan pertumbuhan anak sangat memengaruhi status gizi dan kesehatan anak. Orang tua berperan sebagai penyedia makanan bergizi, pendidik gizi, teladan perilaku hidup sehat, serta pengawas tumbuh kembang anak secara rutin. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang, kebiasaan konsumsi makanan instan, serta minimnya partisipasi dalam program kesehatan menjadi faktor risiko terjadinya kekurangan gizi pada anak (Amelia, 2026).

Hasil penelitian Rehena menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan yaitu peningkatan pengetahuan ibu tentang pengertian stunting, faktor penyebab stunting, cara pencegahan dan penanggulangannya pada anak balita (Rehena, 2020). Sedangkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat Setyorini & Andriyani tahun 2023 menunjukkan bahwa pemberian materi efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu tentang stunting dimana terlihat dari skor posttest meningkat dari rata-rata skor 60 menjadi rata-rata skor 88,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi tentang stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya penyebaran informasi tentang stunting kepada masyarakat luas (Setyorini & Andriyani, 2023). Nurjanah & Sukoco tahun 2023 juga menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang stunting. Pendidikan Kesehatan ditargetkan pada seluruh elemen masyarakat secara berkelanjutan dan massif (Nurjanah & Sukoco, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Mandong, Trucuk, Kabupaten Klaten maka dapat diambil kesimpulan:

1. Peserta penyuluhan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan sampai kegiatan selesai.
2. Peserta penyuluhan antusias dan semangat dalam mengikuti penyuluhan kesehatan dan ada beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas atau belum ketahui.

3. Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting. Dimana nilai rata-rata pretest didapatkan 78,75 dan nilai posttest 95,84. Perubahan untuk nilai pengetahuan meningkat sebanyak 17,09.

B. Saran

Orang tua dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh terkait pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pemenuhan gizi seimbang, pola asuh, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ners Universitas Sahid Surakarta, Pihak TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Mandong, Trucuk, Kabupaten Klaten sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2026). Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Anak Akibat Masalah Kesehatan Gizi. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 213–226.
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab dan Dampak Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88–94.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190.
- Dali, D., Bau, A. S., Samsuddin, S., & Mashar, H. M. (2023). Peningkatan Partisipasi Orangtua dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Bokori Kecamatan Soropia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 194–197.
- Hasanah, T., & Humairoh, A. N. (2025). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku untuk Meningkatkan Peran Ibu dalam Keluarga. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 5(1), 83–91.
- Indrasari, F. P., & Husna, A. (2023). Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu yang Memiliki Balita Beresiko Stunting. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 3(1), 11–19.
- Kemenkes. (2018). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting pada Balita: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40.
- Kominfo. (2023). *Bupati Targetkan Kasus Stunting Turun di Angka 11 Persen Tahun Depan*.
- Laily, L. A., Indarjo, S., & Artikel, I. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan. *Higeia Journal of Public Health*, 7(3), 354–364.
- Maharani, A., & Wulandari, H. (2025). Dampak Stunting Terhadap Perkembangan dan Pertumbuhan Anak Usia Dini. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1667–1674.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Ningrum, D., Lindayani, E., Faozi, A., Ma'ruf, N. M., & Fauziyah, R. N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 12–19.
- Nurjanah, S., & Sukoco, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua melalui Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1836–1843.
- Nurpadilah, D., & Wulandari, H. (2024). Analisis Faktor Penyebab Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 153–158.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang



- Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara: Description Of Mother's Level Of Knowledge About Stunting In Toddlers In Kedawung Village, Susukan District, Banjarnegara Regency. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., Sari, L. P., & Kunci, K. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orangtua tentang Stunting pada Balita*. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3) 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Rehena. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2), 62–69.
- Setyorini, R. H., & Andriyani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61–68.
- Zaen, N. L., Hayati, N., & Rangkuti, S. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan pada Ibu Hamil dan Ibu yang Memiliki Balita di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean (Abdimas Sean)*, 2(01), 12–20.